

## Optimalisasi Literasi Digital oleh Pemerintah untuk Mendukung Agenda SDGs Goals-17: *Partnership for The Goals*

**Novi Ramadani**

Universitas Siliwangi

**Sintya Dwi Febrianti**

Universitas Siliwangi

**Ichsan Fauzi Rachman**

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No.24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: [nramadani785@gmail.com](mailto:nramadani785@gmail.com)

**Abstract:** *Increasing digital literacy is the key to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), especially goal 17, namely partnerships to achieve the goals. It is hoped that government initiatives that provide facilities to increase partnerships and public awareness of digital literacy can increase the availability of information and provide equal opportunities for progress in the social, economic and environmental fields. This research uses literature review methods and content analysis. The results of this research state that the initiatives taken by the government to advance digital literacy have improved public service standards, especially in the fields of health, education and public services. The Indonesian government has fully supported the fulfillment of the Sustainable Development Goals (SDGs) by increasing public awareness and expertise in digital technology through various projects and programs. This program aims to increase community access and expertise in digital technology through training, creation of digital infrastructure, and public-private partnerships. This will significantly improve the quality of life of the community and participate in long-term development.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Sustainable Development Goals (SDGs), Partnership, Government*

**Abstrak:** Peningkatan literasi digital menjadi kunci dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada tujuan ke-17 yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan. Inisiatif pemerintah yang memberikan fasilitas untuk meningkatkan kemitraan dan kesadaran masyarakat terhadap literasi digital diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan informasi dan memberikan kesempatan yang sama untuk kemajuan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur serta analisis konten/isi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inisiatif yang dilakukan pemerintah untuk memajukan literasi digital telah meningkatkan standar pelayanan publik, khususnya di bidang kesehatan, pendidikan, dan pelayanan publik. Pemerintah Indonesia telah sepenuhnya mendukung pemenuhan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan meningkatkan kesadaran dan keahlian masyarakat terhadap teknologi digital melalui berbagai proyek dan program. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan keahlian masyarakat terhadap teknologi digital melalui pelatihan, penciptaan infrastruktur digital, dan kemitraan publik-swasta. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan dan partisipasi pembangunan jangka panjang

**Kata kunci:** Literasi Digital, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Kemitraan, Pemerintah

### LATAR BELAKANG

Negara-negara di dunia kini saling terhubung karena terjadinya globalisasi. Globalisasi mengalami perubahan yang semakin cepat sebagai akibat dari pergeseran peradaban internasional. Globalisasi telah menyebabkan perluasan globalisme dalam berbagai cara, termasuk kerja sama dunia dalam pengambilan keputusan, kerja sama ekonomi, dan kerja sama internasional. Karena globalisasi, negara-negara menjadi lebih cenderung untuk bekerja sama secara ekonomi, yang telah memfasilitasi perdagangan dan membuat pembelian, penjualan,

dan pertukaran menjadi lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Berbagai perbaikan lain juga akan dihasilkan dari hal ini, termasuk prosedur yang lebih cepat, penemuan-penemuan baru dalam negeri, mobilitas ekonomi yang lebih besar yang menarik lebih banyak perusahaan global, dan integrasi jalur perdagangan yang lebih sederhana.

Dunia saat ini sedang mengalami perubahan yang signifikan. Banyak orang di masa lalu terlibat dalam politik dan ekonomi tanpa mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap generasi mendatang atau pembangunan berkelanjutan. Hal ini terutama terlihat dari semakin meluasnya permasalahan sampah plastik, yang kini sangat membahayakan kehidupan dan berpotensi menyebabkan penyakit, merusak ekosistem, dan mempercepat perubahan iklim. Generasi masa depan mungkin akan mengalami kerugian karena masalah lain termasuk kemiskinan, kelaparan, ketidakadilan, dan akses yang tidak setara terhadap pendidikan di berbagai negara. Oleh karena itu, penting bagi generasi saat ini untuk mengambil langkah-langkah proaktif untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan kehidupan di bumi (Firdaus & Anggara, 2023).



Sumber: DINAS PMD KALSEL (2023)

**Gambar 1. SDGs 17**

Peningkatan kemitraan dapat memperkuat perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dengan menggerakkan sumber daya, berbagi pengetahuan, mendorong inovasi teknologi ramah lingkungan, dan memperkuat kapasitas. Integrasi aspek lingkungan hidup, dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan keberlanjutan sistem keuangan. Untuk menyediakan teknologi yang mendukung penggunaan sumber daya yang efisien, mengurangi limbah, mengatasi polusi, dan mengurangi dampak perubahan iklim bagi negara-negara berkembang, diperlukan adanya peningkatan kerjasama dengan negara lain (UNEP, 2024).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kemitraan yang lebih kuat dapat dilakukan dengan cara meningkatkan literasi digital pada masyarakat. Masyarakat yang cerdas dan mampu beradaptasi terhadap perubahan modern dan teknologi harus difasilitasi dengan literasi digital. Peningkatan literasi diharapkan dapat memungkinkan masyarakat mengambil keputusan yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih cepat, serta dapat meningkatkan pengetahuan. Orang-orang dengan keterampilan digital lebih, mampu memperoleh informasi dari berbagai sumber, termasuk perkembangan global, pendidikan,

peraturan perundang-undangan, dan teknologi. Masyarakat dapat menyampaikan keinginannya jika literasi digital semakin baik.

Meningkatkan literasi digital dapat memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk mengejar pendidikan, pengetahuan, dan tujuan di semua bidang kehidupan, termasuk sosial, politik, hukum, dan ekonomi. Memiliki kompetensi digital juga membantu seseorang mengatasi kesenjangan sosial. Orang yang melek digital dapat secara aktif terlibat dalam masyarakat dan menyuarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh norma sosial, budaya, atau gender. Kualitas pendidikan semakin ditingkatkan melalui literasi digital, yang juga mencakup program pelatihan. Inisiatif-inisiatif ini membantu meningkatkan standar pendidikan di Indonesia (Pitrianti et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan literasi digital sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan ke-17 yaitu tentang kemitraan untuk mencapai tujuan.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan sebuah program yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebuah inisiatif global yang dimulai pada tahun 2000 yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs) yang kemudian digantikan oleh SDGs. SDGs diresmikan bulan Desember 2015 pada konferensi PBB di New York. SDGs berlaku untuk semua negara (secara universal), termasuk negara-negara maju, mempunyai kewajiban moral untuk mencapai maksud dan tujuan SDGs. SDGs merupakan upaya berani untuk mengatasi dan menyelesaikan beberapa masalah terpenting yang dihadapi dunia saat ini (Ainin, 2021).

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Nomor 59 Tahun 2017 tentang implementasi SDGs ditandatangani oleh Presiden Indonesia yaitu Joko Widodo pada 4 Juli 2017. Dengan menggunakan perintah eksekutif ini, kementerian dan pemerintah daerah dapat menetapkan, menerapkan, memantau, dan menilai rencana aksi nasional dan regional dengan menggunakan SDGs sebagai panduan. Sebagai aturan umum, SDGs mengontrol setiap aspek kemajuan manusia, dan Indonesia telah lama menerapkannya (Mas et al., 2021).

PBB menentukan 17 tujuan dan 169 capaian yang mencakup bidang sosial, ekonomi, lingkungan, hukum, dan tata kelola. Salah satu tujuan dari SDGs yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai agenda 2030 yaitu dengan meningkatkan kemitraan global yang memobilisasi semua sumber daya yang tersedia, menyatukan pemerintah, masyarakat sipil, sektor korporasi, dan organisasi PBB. Untuk memastikan kemajuan yang adil bagi semua

orang, lebih banyak bantuan harus diberikan kepada negara-negara berkembang, terutama kepada negara-negara berkembang yang tidak mempunyai daratan, dan negara-negara berkembang yang berupa kepulauan kecil.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah perspektif konstruktif (misalnya makna yang berasal dari nilai-nilai pribadi, sosial atau historis dengan tujuan membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau perspektif partisipatoris (misalnya politik, topik, kolaborasi atau orientasi terhadap perubahan) atau keduanya. Pernyataan-pernyataan di atas menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti mengembangkan pengetahuan melalui interpretasi dengan mempertimbangkan perspektif dan informasi yang berbeda dari subjek penelitian. Sejumlah besar sumber data, seperti data observasi, gelombang, individu dan segmental, dapat digunakan untuk meningkatkan keakuratan interpretasi yang sesuai. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu.

Fenomena ini dapat berupa apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, seperti misalnya, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Fenomena tersebut dideskripsikan secara komprehensif dalam bentuk istilah-istilah yang menggambarkan kondisi di mana fenomena tersebut berada. Informasi yang diperoleh dari hal tersebut dikaji dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis data secara induktif/kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif ini lebih bermakna daripada generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur. Kajian literatur adalah proses menyelidiki dan meneliti berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dan publikasi terkait untuk menciptakan sebuah tulisan yang membahas suatu topik atau isu tertentu. Saat melakukan kajian literatur, peneliti akan mengulas kajian-kajian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain mengenai topik tersebut (Rita Fiantika et al., 2022).

Tujuan utama dari kajian literatur adalah untuk memperkenalkan kajian-kajian baru dalam suatu bidang ilmu kepada para praktisi yang terlibat dalam bidang tersebut. Kajian samaam ini dapat dipublikasikan untuk kepentingan umum dan sering ditemui dalam publikasi seperti *Annual Review of Anthropology* atau *Annual Review of Sociology*. Selain itu kajian literature juga bertujuan untuk membantu dalam proyek penelitian sendiri. Dalam hal ini, kajian literatur digunakan untuk mendalami pemahaman tentang topik penelitian, membantu merumuskan masalah penelitian, serta menentukan teori dan metode yang sesuai untuk

digunakan. Dengan menganalisis kajian-kajian yang telah dilakukan oleh orang lain, peneliti dapat menentukan pendekatan mana yang akan mereka adopsi atau kritisi untuk menciptakan kontribusi baru dalam bidang tersebut. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis isi/konten. Menurut Liamputtong (2005), analisis isi merupakan gabungan teknik positivis dan interatif, serta metode kuantitatif dan kualitatif.

Proses analisis isi dimulai dengan penggunaan data kualitatif tekstual dan kesimpulan berdasarkan kajian peneliti terhadap ide-idenya sendiri. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengkodean dan penguraian hasil menjadi spesifik atau membenaran (Rozali, 2022). Sejalan dengan pernyataan Silverman (2011), analisis konten memerlukan pengklasifikasian data dan menghitung frasa yang muncul ketika dirangkai menjadi narasi atau kelompok kata. Biasanya, analisis konten didahulukan sebelum melakukan jenis analisis yang lainnya. Holsti mendefinisikan pendekatan analisis isi sebagai prosedur yang membuat kesimpulan dengan mengenali berbagai aspek pesan secara obyektif, metodis, dan luas. Istilah “tujuan” mengacu kepada kebutuhan terhadap prosedur dan standar operasi standar yang diterima. Ini adalah proses mengklasifikasikan isi penelitian secara konsisten dan mengkodekannya secara tidak memihak sehingga temuan yang sebanding dapat dicapai bahkan ketika peneliti yang berbeda melakukan penelitian yang sebanding (Ilmi et al., 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan utama dari Program Optimalisasi Literasi Digital Pemerintah Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas layanan publik sekaligus meningkatkan literasi dan efisiensi digital. Sebagai bagian dari Tujuan 17 Agenda SDG (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), 'Kemitraan untuk Mencapai Tujuan', Pemerintah Indonesia telah mengembangkan strategi untuk mendorong kemitraan publik-swasta dan partisipasi dalam mempromosikan literasi digital di bidang pendidikan, kesehatan, dan layanan publik. Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan literasi digital, termasuk pelatihan literasi digital untuk berbagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Sumber Daya Manusia (SDM) di tingkat provinsi.

Sebagai contoh, pelatihan literasi digital ASN dan SDM Provinsi NTB, yang dihadiri oleh lebih dari tujuh ribu peserta dan menyediakan diskusi melalui pertemuan Daring Via Zoom untuk meningkatkan literasi digital (DiskominfoNTB, 2024). Pemerintah juga mengembangkan situs LDK (Layanan Digital Kemenkeu) untuk diintegrasikan ke dalam peta jalan 2022 dan melakukan penilaian terhadap implementasi layanan Kemenkeu Digital untuk tahun 2020-2021, serta tinjauan desain tingkat tinggi.

Layanan Digital Kemenkeu (LDK) Versi 2 Tahun 2022 telah diimplementasikan. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas digital ASN dan SDM serta efektivitas penyampaian dan kualitas layanan publik kepada masyarakat. Sebagai bagian dari Tujuan SDG 17, Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kerja sama dan partisipasi antara pemerintah, masyarakat, dan warga negara untuk meningkatkan literasi digital. Sebagai contoh, pelatihan literasi digital untuk ASN dan SDM dilakukan melalui kerja sama dengan BPSDM Kemendagri, Kementerian Kominfo, dan Pemprov Kaltim [Rohmah, 2023]. Indikator ini menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kerja sama dan partisipasi di antara para pemangku kepentingan untuk meningkatkan literasi digital yang sejalan dengan target SDGs ke-17 (Sekertariat Jenderal, 2022).

### **1. Bidang Kesehatan**

Untuk meningkatkan kesehatan warganya, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan literasi digital. Melalui kampanye ini, Pemerintah telah mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital dalam memastikan layanan kesehatan yang berkualitas dan beretika. Salah satu inisiatif strategis Pemerintah adalah mendistribusikan literatur digital kepada masyarakat untuk memastikan bahwa literatur digital tidak ketinggalan dalam pengumpulan dan penggunaan informasi. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa masyarakat dapat lebih berhati-hati dan waspada dalam menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, yang mungkin benar atau salah (Setu, 2018).

Selain itu, Pemerintah telah mengembangkan program untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya di sektor pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengajarkan masyarakat bagaimana memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi medis digital secara efektif. Dengan cara ini, masyarakat akan lebih mampu menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan literasi digital masyarakat yang sadar akan kesehatan. Dalam hal ini, Pemerintah telah mengembangkan program untuk meningkatkan kualitas kompetensi digital di bidang Gizi, yang akan diawasi oleh Muhammad Nur Hasan Shah, Penasihat Kesehatan, Keamanan, dan Makanan Gizi.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran digital dalam rangka mengoptimalkan perawatan kesehatan melalui penggunaan digital, memenuhi kebutuhan pasien dan memungkinkan interaksi yang lebih positif dengan audiens yang lebih luas (Indrastuti, 2024). Literasi digital sangat penting dalam upaya pemerintah secara keseluruhan untuk memastikan bahwa warga negara menerima layanan kesehatan yang adil

dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pemerintah berharap dapat meningkatkan kesadaran akan literasi digital dan mengintegrasikannya ke dalam praktik kesehatan. Teknologi informasi dapat membantu meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, misalnya melalui telemedicine dan aplikasi kesehatan. Selain itu, teknologi informasi dapat digunakan untuk melacak kesehatan masyarakat dan memfasilitasi keputusan yang tepat dalam penanganan masalah kesehatan. Teknologi informasi berperan penting dalam mempromosikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di sektor kesehatan. Beberapa contoh pengalaman mereka disajikan di bawah ini.

a. Sistem Informasi Kesehatan

Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengembangkan sistem informasi kesehatan yang memungkinkan pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan visualisasi data yang efisien. Dengan sistem informasi kesehatan yang baik, data kesehatan dapat dikelola dan diproses secara efektif, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam menangani masalah kesehatan.

b. Telemedicine

Teknologi informasi memungkinkan para profesional kesehatan untuk menyediakan layanan jarak jauh, yang dikenal sebagai telemedicine, yang di beberapa daerah dapat membantu mengatasi masalah aksesibilitas dan tekanan darah rutin. Layanan ini membantu menghemat biaya transportasi dan meningkatkan efisiensi layanan kesehatan.

c. Aplikasi Kesehatan

Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi kesehatan yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi kesehatan dan mengelola kesehatan mereka secara mandiri. Aplikasi ini dapat membantu meningkatkan kesehatan secara keseluruhan, mempromosikan pilihan gaya hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

d. Penggunaan Big Data

Teknologi informasi juga dapat digunakan untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data kesehatan dalam jumlah besar, yang dapat memberikan informasi berharga untuk meningkatkan sistem perawatan kesehatan dan kebijakan terkait kesehatan. Data besar tentang kesehatan dapat membantu mengidentifikasi risiko kesehatan, menentukan lintasan yang berhubungan dengan kesehatan, dan memberikan informasi yang lebih akurat tentang efektivitas intervensi dan tindakan kesehatan.

Teknologi informasi yang lebih maju dapat digunakan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan efektivitas implementasi SDGs di sektor kesehatan (Fauzi et al., 2023).

## **2. Bidang Pendidikan**

Teknologi informasi mendukung pembelajaran yang intuitif dan canggih. Selain itu, teknologi informasi memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan berkualitas yang saat ini tidak tersedia di lokasi mereka saat ini. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk pendidikan adalah:

### **a. Aksesibilitas Pendidikan**

Teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan bagi anggota masyarakat yang tinggal di komunitas kecil dan terpencil atau yang tidak memiliki akses fisik ke lembaga pendidikan. Teknologi seperti webinar, konferensi video, dan platform pembelajaran daring dapat memberikan pembelajaran daring yang berkualitas tinggi, mudah diakses, dan cepat.

### **b. Meningkatkan Standar Kualitas**

Selain itu, teknologi informasi dapat membantu meningkatkan standar pendidikan dengan menyediakan sumber daya pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan beragam. Teknologi seperti video edukasi, simulasi, game edukasi dan aplikasi mobile learning dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis.

### **c. Pelatihan Guru**

Teknologi informasi dapat digunakan untuk pengembangan dan pelatihan profesional guru. Guru dapat mengakses kursus online, seminar, dan program pengembangan diri yang ditawarkan oleh institusi dan organisasi lain. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan saran awal kepada guru yang membutuhkan dukungan dan bantuan.

### **d. Administrasi Pendidikan**

Teknologi informasi juga dapat digunakan untuk merampingkan administrasi sekolah, termasuk transfer data siswa, dana sekolah, dan manajemen program. Teknologi seperti sistem manajemen informasi sekolah (SIMS), sistem informasi akademik (SIA), dan platform manajemen pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas dan transparansi administrasi pendidikan. Dengan demikian, teknologi informasi memainkan peran penting dalam membantu pendidikan untuk mencapai SDGs dengan meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan standar pendidikan, meningkatkan kualitas guru, dan merampingkan administrasi pendidikan (Sudipa et al., 2023).

Strategi Pemerintah untuk mempromosikan literasi digital dalam rangka meningkatkan tingkat pendidikan warganya sangat penting dan proaktif. Pemerintah berupaya meningkatkan literasi digital melalui berbagai inisiatif dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital secara efisien dan efektif. Beberapa contoh dari program-program ini adalah:

- 1) **Pojok Baca Digital (POCADI):** Pemerintah telah membentuk POCADI, yang bertindak sebagai fasilitator untuk membaca dengan menggunakan berbagai media digital dan sebagai tempat untuk membaca yang menyenangkan dan menggugah pikiran.
- 2) **Siber Kreasi:** Pemerintah mendorong anggota masyarakat untuk berkontribusi pada literasi digital masyarakat umum. Program ini bekerja sama dengan lembaga penegak hukum untuk mempromosikan literasi digital, penegakan hukum, dan reformasi peradilan. Selain itu, program ini mendorong masyarakat untuk secara aktif membagikan konten positif secara online dan menjadi produktif di dunia digital (Erdianto, 2017).
- 3) **Pengembangan literasi digital** telah difasilitasi oleh pemerintah provinsi Tuvan melalui pengembangan kapasitas pemerintah, kemampuan lembaga pemerintah daerah untuk menggunakan teknologi informasi, dan penggunaan propaganda digital dalam pelaksanaan program. Hal ini membantu membangun kapasitas masyarakat umum untuk menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan pendidikan (Iswanto, 2021).
- 4) **Program Literasi Digital:** Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia telah meluncurkan program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh semua lembaga pemerintah di Indonesia, termasuk Pemerintah Pusat, dan berfokus pada kebutuhan untuk mengembangkan ruang digital dengan konten positif untuk meningkatkan kesehatan digital (Pemkot Kediri, 2021).

Secara umum, inisiatif pemerintah untuk mempromosikan literasi digital sangat penting untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat umum. Penting bagi pemerintah untuk tidak pernah menghentikan upaya mereka dalam meningkatkan kapasitas penduduk untuk menggunakan teknologi digital secara efisien dan efektif untuk meningkatkan pendidikan dan meningkatkan standar hidup untuk semua.

### **3. Bidang Layanan Publik**

Pemerintah memainkan peran kunci dalam mempromosikan literasi digital untuk meningkatkan layanan publik kepada masyarakat. Beberapa rangkuman menggambarkan pemerintah sebagai pemain kunci dalam pengembangan program keterampilan digital yang

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital. Sebagai contoh, Kementerian Komunikasi dan Informasi Indonesia meluncurkan program literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital dan mengatasi tantangan digital seperti belanja online dan peruntun digital (Andarningtyas, 2021). Pemerintah juga berupaya untuk memperkuat legislasi dan peraturan terkait literasi digital. Analisis hukum terhadap instrumen hukum membutuhkan instrumen hukum yang lebih selaras dan efektif untuk memperkuat keadilan digital di bidang pendidikan, ekonomi, birokrasi pemerintah, dan perlindungan hukum terhadap kepentingan publik di ruang digital (Indradi & Dwi Hendryanto, 2022).

Selain itu, Pemerintah juga sedang mengembangkan program khusus untuk meningkatkan literasi digital warganya. Misalnya, Inisiatif Literasi Digital Nasional, yang diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo pada Hari Kebangkitan Nasional 2021, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital dan merespons ancaman digital. Beberapa bagian juga menyebutkan peran kunci pemerintah dalam mempromosikan budaya digital yang aman, tertib, dan sehat. Dalam kaitan ini, pemerintah berupaya untuk memperkuat peraturan perundang-undangan yang mendukung pengembangan budaya digital yang sehat, seperti penggunaan media sosial untuk penelitian guna membantu masyarakat memahami informasi yang palsu (Di et al., 2022).

Kesimpulannya, upaya pemerintah untuk mempromosikan literasi digital sangat penting untuk meningkatkan layanan publik kepada masyarakat umum. Pemerintah secara aktif bekerja pada undang-undang yang relevan, program khusus, dan pengembangan masyarakat digital yang aman dan tertib. Dengan cara ini, pemerintah dapat membantu masyarakat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital dan menghadapi ancaman digital, sekaligus meningkatkan layanan publik kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Mengoptimalkan literasi digital di Pemerintah Indonesia merupakan langkah penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dengan fokus pada Tujuan ke-17 'Kemitraan untuk Mencapai Tujuan'. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Indonesia telah mengembangkan strategi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, termasuk melalui pelatihan literasi digital dan layanan internet, serta meningkatkan kapasitas lembaga pemerintah daerah dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan latar belakang ini, Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kapasitas penduduk dalam penggunaan

perangkat digital dan kegiatan perbankan sehari-hari, mempromosikan kegiatan, memberikan fleksibilitas dalam bekerja selama masa transisi dan menekankan durasi kerja.

Selain itu, Pemerintah mengembangkan infrastruktur digital yang lebih maju dan mendorong digitalisasi di semua bidang, termasuk penyediaan akses internet broadband di seluruh Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan berpartisipasi dalam proyek-proyek jangka panjang. Dengan latar belakang ini, Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kerja sama dan kerja sama tim di antara lembaga-lembaga pemerintah, sektor publik dan swasta untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Hal ini termasuk meningkatkan literasi digital masyarakat dan memperluas akses terhadap informasi yang lebih komprehensif dan efisien.

## DAFTAR REFERENSI

- Ainin. (2021). Sejarah SDGs. Scribd. <https://id.scribd.com/document/504785338/SEJARAH-SDGs>
- Andarningtyas, N. (2021). Kominfo minta pemda adakan literasi digital. Diskominfo Provinsi Bali. <https://diskominfos.baliprov.go.id/kominfo-minta-pemda-adakan-literasi-digital/>
- Di, S., Rimbo, K., Ferdhy, B., & Alviyando, A. (2022). Upaya peningkatan literasi digital masyarakat di Kabupaten Tebo. Praja IPBN.
- Diskominfo NTB. (2024). Hari ke-3 literasi digital untuk ASN dan SDM Provinsi NTB peserta capai tujuh ribu lebih. Website Provinsi NTB. <https://ntbprov.go.id/post/hari-ke-3-literasi-digital-untuk-asn-dan-sdm-provinsi-ntb-peserta-capai-tujuh-ribu-lebih>
- Erdianto, K. (2017). Tingkatkan literasi digital masyarakat, pemerintah bikin program ini. Nasional Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/08/17231901/tingkatkan-literasi-digital-masyarakat-pemerintah-bikin-progam-ini>
- Fauzi, A. A., Harto, B., Mulyanto, Dulame, M. I., Pramuditha, P., Sudipa, I. I. G., Dwipayana, D. A., Sofyan, W., Jatnika, R., & Wulandari, R. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai sektor pada masa society. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., & Jumiyyati, S. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Firdaus, T. A., & Anggara, S. A. (2023). Perspektif intelijen: Analisis menghadapi tantangan mewujudkan SDGs pada sektor lingkungan hidup di Indonesia. Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional, 6(1). <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1073&context=jkskn>
- Ilmi, N., Sekretaris, I., Neil, M., Pelaksana, R., Kadir, Y., Tahara, T., Administrasi, P. H., Keuangan, D., Laksana, T., Distribusi, A. I., Safriadi, S., Hamka, I. M., Al, B., Pembantu, I., Kamil, T. M., Idris, U., Yunus, M., Redaksi, D., & Robinson, K. M. (2016). ETNOSIA. Jurnal Etnografi Indonesia, 1, 27–36.

- Indradi, A. H., & Dwi Hendryanto, Y. (2022). Analisis hukum terhadap instrumen kebijakan pemerintah dalam mewujudkan akselerasi literasi digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh*, 218–233.
- Indrastuti. (2024). Dorong tenaga kesehatan berikan pelayanan terbaik dengan pemanfaatan teknologi digital. *Media Indonesia*.  
<https://mediaindonesia.com/humaniora/660957/dorong-tenaga-kesehatan-berikan-pelayanan-terbaik-dengan-pemanfaatan-teknologi-digital>
- Iswanto, D. (2021). Peran pemerintah daerah dalam membangun literasi digital aparatur pemerintah desa dalam membangun smart village governance (Studi di Desa Mentoro Kecamatan Soko Kabupaten Tuban). *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Literasi digital, upaya pemerintah maksimalkan penggunaan teknologi. (2021). Pemkot Kediri.  
<https://www.kedirikota.go.id/p/berita/1019854/literasi-digital-upaya-pemerintah-maksimalkan-penggunaan-teknologi>
- Mas, R. S., Sukung, A., & Haris, I. (2021). Asistensi dan edukasi penerapan keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan (lingkungan, sosial dan ekonomi) dalam mendukung pencapaian SDG desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–98. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/45/37>
- Pitrianti, S., Sampetoding, A. M. E., Purba, A. A., & Pongtaming, S. Y. (2023). Literasi digital pada masyarakat desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi (SITASI) 2023*, 43–49.  
<https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/655/86>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah*, 19, 68.  
[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Sekretariat Jenderal. (2022). Laporan tahunan 2022 Project Management Office Sekretariat Jenderal. <https://setjen.kemenkeu.go.id/api/Medias/9fa362b2-e085-430d-9c9e-e85c0dc16a57>
- Setu, F. (2018). Tiga upaya strategis pemerintah dorong pemanfaatan teknologi digital. *Kominfo*.  
[https://www.kominfo.go.id/content/detail/15567/siaran-pers-no-311hmkominfo122018-tentang-tiga-upaya-strategis-pemerintah-dorong-pemanfaatan-teknologi-digital/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/15567/siaran-pers-no-311hmkominfo122018-tentang-tiga-upaya-strategis-pemerintah-dorong-pemanfaatan-teknologi-digital/0/siaran_pers)
- Sudipa, I. I. G., Harto, B., Mulyanto, Sepriano, Sahusilawane, W., Afriyadi, H., Lestari, S., Handayani, D., & Hasanuddin. (2023). *Teknologi informasi & SDGs: Peranan teknologi informasi di berbagai bidang dalam mendukung Sustainable Development Goals*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- UNEP. (2024). Goal 17: Partnerships for the goals. UNEP. <https://www.unep.org/explore-topics/sustainable-development-goals/why-do-sustainable-development-goals-matter/goal-17>